

Art Ceramic Noor udiyati

YIN YANG



Keramik 'YinYang'
Pameran pada Arafura Craft Exchange
Rajectory of Memories, tradition and modernity in Ceramic
Australia July 2008

ABSTRAK

Dalam kehidupan diberbagai lini tentu ditemukan sesuatu yang berimbang, dikancah polesosbud dinamika dan situasi jaman mudah berubah, maka diperlukan keseimbangan dalam menghadapi jaman dan segala isinya. Dalam kehidupan yang sebenarnya dalam diri seseorang memiliki masalah yang kian berganti antara waktu ke waktu. Namun tentu yang diperlukan adalah keseimbangan rasa dan pikiran. Kapan kita menggunakan pikiran dan kapan kita menggunakan logika untuk mendapatkan solusi dari berbagai permasalahan kehidupan. Ebagai manusia yang memiliki intelektualitas tentu akan selalu mempertimbangkan segala hal, dan memiliki konsep untuk menghadapi

segala masalah kehidupan. Keseimbangan dan keselarasan selalu diupayakan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Bstraksi ini dapat divisualkan pada pengolahan karya keramik yang berasal dari tanah liat. Hasil dari reka bentuk dalam metaformnya berupa bentuk dua dimensi yang diletakkan menempel dinding dan menggunakan tanahliat stoneware berwarna putih.

Kata kunci: kehidupan, berimbang, keseimbangan, konsep, keramik, metafor.

ABSTRACT

There is a balance in all aspects of life. In the polesosbud arena, dynamics and situations of times are easy to change, a balance is needed in dealing with the times and all its contents. In real life, a person has problems that change from time to time. But of course what is needed is a balance of taste and thought. When do humans use thoughts and when do humans use logic to find solutions to life's problems. As a human being who has intellect, of course, he will always consider everything, and have a concept to deal with all the problems of life. Balance and harmony are always sought to deal with problems in life. This abstraction can be visualized in the processing of ceramic works derived from clay. The result of the design in the metaphor is a two-dimensional shape that is placed against the wall and uses white stoneware clay.

Keywords: life, balance, balance, concept, ceramics, metaphor.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Di dalam kehidupan yang serba kompleks manusia dihadapkan pada situasi yang serba mungkin, perubahan-perubahan yang ditawarkan oleh alam dan pergantian jaman, serta kehidupan social yang serba beragam, keadaan polesosbud yang kian dinamis menuntut untuk dapat bisa berdamai dengan diri sendiri. Misalkan saja menghadapi suatu masalah tentu harus mencari solusinya, yang selaras yang merampungkan dengan ending yang baik, harmonis, dan nyaman di kemudian hari, walaupun terkadang perlu trik-trik tertentu atau ketegasan berkonsep.

Permasalahan yang dihadapi bahkan setiap menit, jam, hari , bulan berganti tahun selalu berbeda dan dinamis, itulah kehidupan yang sebenarnya, yang nyata. Jadi hidup adalah tantangan untuk menghadapi masalah. Untuk itu diperlukan keseimbangan didisegala lini. Menggunakan perasaan dan pikiran, kapan sesuatunya ditimbang dengan rasa, kapan juga menimbang dengan pikiran, kapan rasa mendominasi, kapan pikiran

mendominasi, namun tidak semua yang mendominasi itu betul-betul seratus persen, akan tetapi rasa yang mendominasi diikuti kerja pikir atau nalar yang mendukung, begitu sebaliknya ketika nalar yang harus mendominasi disuport oleh pertimbangan rasa yang melengkapi kesempurnaan solusi.

Manusia hidup bermain-main dengan masalah dan kenyataan. Dan bagaimana memanager semuanya itu perlu memiliki konsep Yin Yang atau keseimbangan. Jadi Yin Yang adalah keseimbangan yang ada pada setiap obyek, baik objek abstrak maupun objek nyata yang dkita hadapi. Dalam Yin Yang permasalahan seimbang tidak harus 50 persen dan 50 persen, akan tetapi bagaimana formulasi itu menjadi pas dirasakan dan pas di nalar.

Begitu juga dalam alam ini yang ada hanya ada dua kategori: baik dan buruk, siang dan malam, tinggi dan rendah, kecil dan besar, pembangunan dan pembodohan, positif dan negatif. Namun sebagai insan yang memiliki dan atau bergaul dengan manusia lainnya, bagi siapa saja yang memiliki intelektual pasti mudah untuk memahami hal ini, keseimbangan yang coba dikemukakan ini adalah obyek atau sesuatu yang abstrak, namun bisa diwujudkan dalam rupa yang dapat menuntun untuk memahami makna didalam isi karya seni, konsep Yin Yang itu diwujudkan sebagai karya dengan media tanah liat (keramik) yang bermakna dan mengemukakan 'keseimbangan'. Karya ini merupakan visual seni dua dimensi yang berada di dinding untuk bisa dinikmati atau sebagai karya dinding, bukan seperti keramik tiga dimensi yang umumnya berbentuk wadah, bukan sama sekali.

Rumusan

1. Bagaimana menggambarkan metafora dari abstraksi konsep dan imajinasi tentang Yin Yang?
2. Baimana menuangkan dalam bentuk yang komunikatif dan dapat sampai pada audiens?
3. Baimana proses perwujudan karya serta memiliki ciri khas?

Tujuan

1. Menciptakan keramik dengan metafora yang menyetengahkan konsep Yin Yang dengan media tanahliat dari pembentukan hingga sampai finis (pembakaran).
2. Menyetengahkan permasalahan hidup yang terdapat dalam makna karya ini.
3. Mengabadikan wacana yang pernah saya tangkap dan menyimpannya dalam wujud karya.

Dengan visual karya memudahkan permasalahan ditangkap, kemudian bagi anak muda terus merenungkan bentuk dan imajinya, tentu dengan berpikir lateral. Bagi kelompok usia muda bentuk visual jauh lebih efektif dibandingkan dengan bentuk verbal, sebab seorang anak selalu mencoba menyatakan sesuatu secara visual, dan lebih penting lagi lebih cepat memahami sesuatu yang dijelaskan secara visual. (De Bono: 1970.15)

B. Permasalahan

Ide Penciptaan

Bicara keramik, memperoleh data yang strategis untuk disorot dari berbagai segi, benda ceramikpun memiliki keakraban dengan benda lain dan nilai fungsi yang diperlukan manusia.. *Contemporary Conceptual Ceramic often incorporate performative elements and it is worth remembering that ceramic has long been associated with performances of one sort or another.*(Busze: 2012.158) Keramik juga mampu diajak bicara apa saja. Yang menjadi ide penciptaan karya keramik dengan judul 'Yin Yang 2' adalah keadaan pada masyarakat pada umumnya yang mengalami keterpurukan, apabila dicermati keterpurukan yang menimpa seseorang atau suatu keadaan adalah kurang adanya unsur keseimbangan yang seharusnya dilakukan pada saat mengeksekusi permasalahan.

Konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat dipicu dengan ego yang berusaha dipaksakan kepada pihak-pihak lain, baik ego sektoral maupun ego pribadi dapat memicu dan menimbulkan konflik yang akhirnya mengarah pada ketidakseimbangan. Apabila ini terjadi secara terus menerus dan simultan akan mengemuka sebagai energi yang negatif yang melingkupi masyarakat bersangkutan. Akhir-akhir ini banyak orang mudah terkena frustrasi, barangkali perlu sekali sistem atau konsep keseimbangan dijadikan pedoman keseharian. Perasaan Frustrasi menjadi salah satu aspek perubahan mental di abad 21 yang

dialami banyak orang . Perasaan ini kerap dikaitkan dengan kegagalan memahami tujuan hidup. Sekarang ini begitu banyak merasa tak punya tujuan. (Thurston: 2019. 239). Hal demikian tersebut mengakibatkan situasi-situasi yang tidak nyaman dan tidak sehat. Untuk tumbuh kembang bagi generasi bangsa yang demikian tersebut sedikitnya akan mempengaruhi karakter anak muda dalam masyarakatnya., karena mereka melihat asupan yang kurang sehat.

Kebenaran seni oleh Crose disebut sebagai kebenaran intuisi, bukan kebenaran yang bernalar. Intuisi adalah suatu jenis kebenaran yang hanya bisa ditangkap lewat perasaan dan penghayatan.(Sumardjo: 2000.192). Lain halnya seni pada jaman nya baik jaman perupanya, maupun jaman dalam keseluruhan hidup. Memiliki bahasa ungkap dan bahasa ekspresi yang berbeda-beda. Sah adanya. Ide di setiap zaman dalam seni selalu menemukan bentuknya yang tepat dan mencukupi , ini adalah apa yang kita tandai sebagai ‘bentuk-bentuk khusus seni’. (Ali: 2009. 126)

Ide Bentuk

Bentuk yang menjadi rujukan adalah angka delapan yang memiliki keseimbangan dan proporsi sebagai figur bentuk, angka delapan itu simetris dan sama tinggi rendahnya anantara bawah atas kiri dan kanan, angka delapan menurut masyarakat China merupakan keberuntungan, sering diangkat dalam situasi apapun. Bentuk angka delapan mengesankan figur yang stabil, komposisi yang pas dan angka delapan memiliki ketebalan tertentu sesuai dengan metafora yang di inginkan. Proporsi dipertimbangkan antara bentuk, warna dan penempatan ornamentasi adalah bagaikan hidup yang selaras. Proporsi diperjuangkan guna mendukung imaji yang akan dikemukakan tentang keseimbangan. Di dalam pencarian ini permainan estetika menjadi membahagiakan. Disamping penggunaan proporsi untuk tujuan-tujuan emosional, secara lebih penting lagi proporsi dipakai oleh orang-orang untuk mendapatkan validitas bentuk dalam karya-karya. (Bastomi: 1992. 73).

Media dan Teknik

Bahan yang digunakan dalam mewujudkan keramik dengan judul’ Yin Yang 2 adalah tanah liat jenis stoneware dari Jawa Timur yang memiliki kekuatan dan suhuyang tinggi.

Tanah ini sangat ideal untuk dijadikan keramik dengan bentukan tangan (secara handmade).

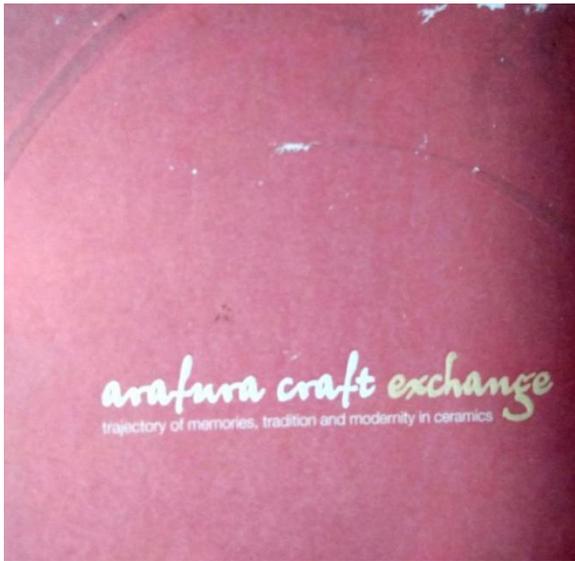
Teknik yang digunakan dalam pembentukan adalah teknik pinch atau pijit. Teknik ini agak primitif, namun akan memberikan dan memunculkan ekspresi seperti apa yang saya kehendaki, apabila kita memastikan kelembaban yang pas dengan tujuan bentuk yang kita tuju akan selaras apa yang dikehendaki dengan metafornya.

Proses Pembentukan

Awal yang dikerjakan adalah mempersepsi ide dan masalah yang akan diangkat. Membuat sket-skets dan memilih yang akan diwujudkan, mencari metaphor yang akan menjadi bentuk dan pencarian maknanya serta mempersiapkan bahan-bahan atau materialnya, membuat skets di atas dasaran triplek untuk bentuk dasarnya. Membentuk dengan Teknik *pinch*, setelah jadi body keramik diangin-anginkan agar kandungan air alami menghilang, setelah dirasa kering kemudian di bakar bisquit dalam suhu 800 derajat Celsius dengan bahan bakar gas elpiji, selama 7 jam. Setelah bakar bisquit kemudian bakar glasir dengan suhu tinggi, glasir hanya diterapkan pada point-point yang perlu saja.

Tinjauan Karya

Karya ini adalah merupakan perwujudan imajinasi yang memiliki makna keseimbangan terbuat dari tanah liat stoneware yang memang pada dasarnya tanah ini sangat ideal dibentuk, sehingga dengan mudah penulis dapat mewujudkan metafor bentuk dengan baik dan tanpa kendala. Body dari karya ini dibakar tinggi namun tidak dilapisi oleh glasir dengan alasan agar tampil watak dari tanah yang mengandung imaji serta eksistensi dari tanah liatnya betul-betul menampilkan karakter tanah yang hangat dan karismatik, oleh sebab itu tampilan tanah berhasil menampilkan eksistensi tanah yang memiliki kesejatan.



Katalog Pameran



Keterangan Pameran hal; 22

C. Penutup

Diskripsi Karya

Karya keramik dengan bentuk mengacu pada angka delapan ini memiliki judul 'YinYang' memiliki ukuran 60x50x12 cm. Terbuat dari bahan tanah liat *stoneware* yang berasal dari Jawa Timur tepatnya dari daerah Pacitan Jawa Timur. Body keramiknya mempergunakan warna tanah merah dan tanah putih. Tanah merah di bagian kiri dan tanah putih dibagian kanan. Pada body global dipinggir memiliki sayap yang terdiri dari bentuk krawangan dan didalamnya ada terdapat spiralline adalah symbol introspeksi atau kontemplasi. Dua warna merah dan putih adalah perlambangan dari konsep keseimbangan.

Kesimpulan

Karya keramik berjudul 'Yin Yang 2' terinspirasi dari konsep keseimbangan, dalam arti keseimbangan yang selayaknya mengiringi apapun kehidupan manusia. Bertolak dari apa yang terjadi dalam dinamika masyarakat; konflik antar sesama, atau konflik struktural adalah karena kurang diperhatikannya unsur keseimbangan dalam mengambil kebijakan atau solusi untuk merampungkan masalah. Issue Yin Yang ini

dikemukakan paling tidak untuk selalu berpaling pada konsep ini ketika mengalami hal-hal yang harus memperhatikan perlunya solusi. Konsep ini menjadi penyelamat apabila paham dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Diwujudkan dalam karya seni supaya dapat di pahami maknanya dan mewujudkan menjadi keramik yang memiliki estetika serta unsur pencerah bagi audiens yang berhasil memahaminya.

Pustaka

Ali. Matius. 2009. *Estetika*. Sebuah Pengantar Filsafat Keindahan.dari Yunani Kuno sampai Zen Buddhisme. Tangerang: Sanggar Lunar.

Bastomo. Suwaji. *Wawasan Seni*. 1992. Semarang: Ikip Semarang Press.

Buszek. Maria Elena.2012. *Extra Ordinary. Craft And Contemporary Arts*. Colorado: University Of Colorado.

E Bono. Edward. *Berpikir Lateral*. 2970. Jakarta: Erlangga.

Sumardjo. Yacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung. Penerbit. ITB.

Thurston. Mark. 2019. *Spiritual Awakening*. Ramalan Edgar Cayce Tentang Kebangkitan Spiritual Abad 21. Serpong. Banten: Javanica.